

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metode Penelitian	Penulis	Hasil
1	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK-ETAP) (Kasus pada UD.Mebel Novel'1 di Banyuwangi).	Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Abdul Muchid	Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 yang disusun peneliti berdasarkan SAK-ETAP menyajikan laba bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan di tahun 2014
2	PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN	Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Deskriptif model studi kasus.	Arum Puspita Sari	Laporan keuangan yang disusun oleh Perusahaan Rokok (PR) Trubus Alami adalah laporan kas kecil

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Penelitian	Penulis	Hasil
	<p>STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILIT AS PUBLIK (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)</p>			<p>harian, laporan kas besar harian, laporan bank harian, laporan laba rugi, neraca mutasi, dan laporan perincian hutang,. PR. Trubus Alami belum meyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi dan neraca yang disajikan masih belum sesuai dengan SAK ETAP.</p>
3	<p>ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi,wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>Aden Lubang Sakti</p>	<p>Hasil penelitian pada Tria's Cake &amp; Bakery menunjukkan bahwa laporan</p>

**Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Penulis</b>	<b>Hasil</b>
	ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAT ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)(studi kasus pada tria's cake and bakery blitar			keuangan yang digunakan masih menggunakan single entry atau masih menggunakan pembukuan dengan metode pencatatan cash basis. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat banyak kesalahan dalam pencatatan keuangannya.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2018:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan

dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2010:7).

Menurut Harahap (2007 : 2), laporan keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu sebagai informasi bagi para pemakai. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018:3) tujuan dari laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai

kejadian dimasa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

### **2.2.3 Komponen-komponen Laporan Keuangan**

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2018 : 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

#### **1. Neraca (*Balace Sheet*)**

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Kieso, Weygant & Warfield, 2018 : 190).

#### **2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, Weygant & Warfield, 2018 : 140).

#### **3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)**

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (Kieso, Weygant & Warfield, 20018 :212).

#### **4. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu (Kieso, Weygant & Warfield, 2018 : 31).

#### **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

### **2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Karakteristik kualitatif pokok ada 4 (empat), yaitu :

#### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 : 2.2).

## **2. Relevan**

Agar bermanfaat informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 :2.3).

## **3. Keandalan**

Informasi memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 :2.5).

## **4. Dapat Dibandingkan**

Laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 :2.6).

### **2.2.5 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan**

Menurut SAK ETAP nomor 2 paragraf 24, pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan

2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Penjelasan pengakuan unsur laporan keuangan dalam SAK ETAP 2017 sebagai berikut :

#### **1. Pengakuan aset**

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 :2.34).

#### **2. Pengakuan kewajiban**

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 :2.35).

#### **3. Pengakuan penghasilan**

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 :2.36).

#### **4. Pengakuan beban**

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 :2.37).

### **2.2.6 Pengakuan Laporan Keuangan**

Pada SAK ETAP nomor 2 paragraf 30 menjelaskan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :

1. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang , atau diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

### **2.2.7 Penyajian Laporan Keuangan**

Menurut SAK ETAP penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali :

1. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
2. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Perihal informasi komperatif, dalam SAK ETAP nomor 3 paragraf 9 menyatakan bahwa informasi harus diungkap secara komperatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi kooperatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan arus kas. Jika laporan keuangan termasuk komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Disamping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:3.16).

1. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
2. Tanggal dan periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
3. Mata uang pelaporan;
4. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

#### **2.2.8 Pengungkapan Laporan Keuangan**

Pada PSAK Nomor 1 paragraf 71 dinyatakan dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lainnya, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut :

1. Pengungkapan mengenai dasar pengakuan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.
3. Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aktiva yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah dua belas bulan dari tanggal neraca.

## **2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

### **2.3.1 Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP akan khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek dan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan tetap harus menggunakan PSAK yang umum.

### **2.3.2 Tujuan Penyusunan SAK ETAP**

Perusahaan dapat menggunakan SAK ETAP dikarenakan, pertama PSAK - IFRS *based* sulit diterapkan bagi perusahaan kecil menengah mengingat penentuan *fair value* memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kedua, PSAK – IFRS rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 tentang akuntansi instrument keuangan, meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi). Ketiga, PSAK – IFRS menggunakan *principle based* sehingga membutuhkan banyak *professional judgement*. Keempat, PSAK – IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat. Oleh karena itu SAK ETAP digunakan oleh perusahaan kecil menengah sebagai standar akuntansi keuangan perusahaan mereka (Dwi Martini : 2011).

Dwi Martini (2011) menyatakan bahwa penerapan SAK ETAP lebih sederhana dibanding penerapan PSAK umum yang mengacu pada IFRS karena SAK ETAP mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan. Basir (2010) menyatakan bahwa penerapan SAK ETAP bebas

diterapkan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), jika ETAP belum memiliki rencana pengembangan ke depan, bisnisnya dijalankan secara sederhana, tidak terlalu membutuhkan pendanaan dari lembaga keuangannya, maka entitas ini tidak perlu menerapkan PSAK umum. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP (Syarif : 2010).

SAK ETAP memiliki 30 Bab sejumlah 182 lembar yang terdiri dari ruang lingkup, konsep dan prinsip pervasif, penyajian laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan lain-lain. Di dalamnya mencakup juga standarpelaporan akuntansi untuk masing-masing akun selayaknya SAK Umum. Berikut ini adalah 30 Bab SAK ETAP :

### 2.3.3 Bab SAK ETAP

**Tabel 2.2**  
**SAK ETAP**

<b>Bab</b>	<b>Judul</b>
Bab 1	Ruang lingkup
Bab 2	Konsep dan prinsip pervasif
Bab 3	Penyajian laporan keuangan
Bab 4	Neraca
Bab 5	Laporan laba rugi
Bab 6	Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba
Bab 7	Laporan arus kas
Bab 8	Catatan atas laporan keuangan
Bab 9	Kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan
Bab 10	Investasi pada efek tertentu
Bab 11	Persediaan
Bab 12	Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak

**Lanjutan Tabel 2.2 SAK ETAP**

<b>Bab</b>	<b>Judul</b>
Bab 13	Investasi pasa joint venture
Bab 14	Properti investasi
Bab 15	Aset tetap
Bab 16	Aset tidak berwujud
Bab 17	Sewa
Bab 18	Kewajiban diestimasi dan kontijensi
Bab 19	Ekuitas
Bab 20	Pendapatan
Bab 21	Biaya pinjaman
Bab 22	Penurunan nilai aset
Bab 23	Imbalan kerja
Bab 24	Pajak penghasilan
Bab 25	Mata uang pelaporan
Bab 26	Transaksi dalam mata uang asing
Bab 27	Peristiwa setelah akhir periode pelaporan
Bab 28	Pengungkapan pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa
Bab 29	Ketentuan transaksi
Bab 30	Tanggal efektif

## **2.4 Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP (IAI : 19 Mei 2009)**

### **2.4.1 Elemen Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

SAK ETAP (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

#### **1. Neraca**

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

a. Kas dan setara kas

- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

SAK ETAP nomor 4 paragraf 4 menyatakan bahwa entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, dimana klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Aset Lancar

SAK ETAP (2009 : 20) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- 3) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- 4) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b. Kewajiban Jangka Pendek

SAK ETAP (2009 : 20) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan;

- 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

## **2. Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 : 5.2). Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. pendapatan
- b. beban keuangan
- c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. beban pajak
- e. laba atau rugi neto.

## **3. Laporan perubahan ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a : 6.2).

## **4. Laporan arus kas**

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a : 7.1). Informasi yang disajikan di

dalam laporan arus kas menurut SAK ETAP yang dikutip oleh Ranu Agus (2011), yakni sebagai berikut :

- a. Aktivitas Operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

## **5. Catatan atas laporan keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a :8.1). Catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
2. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

### **2.4.2 Unsur-unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

Menurut SAK ETAP unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari :

#### **1. Aset**

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (SAK ETAP, 2009:2.12). Menurut Warren (2014 : 18) aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, contohnya : kas, tanah, pabrik, dan peralatan, serta hak atau klaim properti. Sedangkan Kieso (2018 : 16) menyatakan bahwa aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis dan digunakan dalam melaksanakan aktivitas produksi, konsumsi, dan jual beli.

## **2. Kewajiban**

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi (SAK ETAP, 2009 : 2.12). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 2.17) karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- a. Oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- b. Akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

## **3. Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (SAK ETAP, 2009 : 2.22). Suwardjono (2018 : 307) menyatakan bahwa pengertian dari pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aset, kegiatan yang mempresentasikan operasi utama atau sentral yang terus-menerus

pelunasan, penurunan atau pengurangan kewajiban, dan kegiatan yang menyebabkan kenaikan ekuitas.

#### **4. Beban**

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal (SAK ETAP, 2009 : 2.20). Pada SAK ETAP nomor 2 paragraf 23 menyatakan bahwa beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.
- b. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

#### **5. Ekuitas**

Ekuitas adalah hak sisa pada set suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas investasi yang diperoleh melalui operasi yang menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik (SAK ETAP, 2009 : 2.19).

2.5 Landasan Teori

Gambar 2.1 Landasan Teori

